

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ibu hamil wajib melakukan kunjungan kehamilan minimal empat kali, bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan yang didampingi oleh keluarga, wajib melakukan kunjungan nifas sebanyak tiga kali dan memilih alat kontrasepsi sesuai pilihan ibu. Namun pada saat ini Indonesia sendiri masih mendapati suatu masalah yaitu timbulnya penyakit virus corona (covid-19). Menyikapi pandemi covid-19, Pengurus Pusat Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia memfokuskan diri dalam hal pencegahan serta pemutusan rantai penularan pada ibu, bayi dan tenaga kesehatan saat kehamilan maupun persalinan. Pengurus Pusat POGI juga berupaya untuk mencegah morbiditas dan mortalitas maternal. Maka dari itu kunjungan kehamilan pada ibu hamil harus dibatasi kecuali ibu hamil mengalami tanda bahaya. Namun masih banyak masyarakat khususnya ibu hamil yang belum mengetahui kebijakan tersebut sehingga masih banyak dijumpai ibu hamil yang melakukan pemeriksaan secara normal.

Berdasarkan data di PMB “TP” pada tahun 2019 yaitu pada kunjungan ibu hamil sebanyak 409 ibu hamil. Ibu hamil fisiologi sebanyak 349 dan ibu hamil patologis sebanyak 60 orang diantaranya ibu hamil dengan anemia sebanyak 13 orang, umur ibu < 20 tahun sebanyak 12 orang, > 35 tahun sebanyak 9 orang, KEK sebanyak 10 orang, hipertensi sebanyak 6 orang dan

terlalu banyak anak sebanyak 11 orang. Jumlah ibu bersalin sebanyak 203 orang diantaranya ibu bersalin fisiologis sebanyak 195 orang dan patologis sebanyak 8 orang dengan komplikasi oleh karena Ketuban Pecah Dini (KPD) (Register PMB,2019)

Adapun penyebab dari perubahan jadwal pemeriksaan ibu hamil yaitu dikarenakan oleh adanya penyakit virus corona (covid-19) ini. Virus corona merupakan virus yang sangat berbahaya yang dapat menyerang system pernafasan. Akibat yang dapat terjadi yaitu tenaga kesehatan tidak dapat mengetahui atau mendeteksi resiko yang terjadi pada ibu hamil.

Penapisan terhadap setiap ibu hamil dilakukan berbasis *early warning system* (EWS) Covid 19 yang mengkombinasikan berbagai faktor anamnesis (riwayat kontak, umur, jenis kelamin, riwayat demam, keluhan terkait pernapasan), pemeriksaan fisik (suhu tubuh) dan pemeriksaan penunjang (darah tepi serta gambaran pneumonia pada CT scan toraks)

Menurut Kemenkes pada Pedoman Pelayanan Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, dan Bayi Baru Lahir bahwa Pelayanan kesehatan ibu hamil pada masa pandemi covid-19 sangat dibatasi yaitu di bagi menjadi tiga. Pemeriksaan kehamilan pertama atau trimester pertama dilakukan oleh dokter untuk skrining faktor resiko, dan disarankan ibu membuat janji agar tidak menunggu lama. Pada trimester kedua dapat melalui tele konsultasi klinis kecuali ada tanda bahaya ibu disarankan untuk langsung ke pelayanan kesehatan, pemeriksaan kehamilan trimester ketiga harus dilakukan satu bulan sebelum taksiran persalinan. Lalu pada ibu bersalin yaitu ibu tetap bersalin di fasilitas pelayanan

kesehatan, rujukan persalinan terencana untuk ibu hamil beresiko, Ibu dengan status ODP, PDP, atau terkonfirmasi Covid-19 bersalin di Rumah Sakit rujukan Covid-19, serta KB pasca salin sesuai dengan prosedur. Kemudian pada ibu nifas, keluarga harus memahami tanda bahaya di masa nifas dengan melihat pedoman di buku KIA. Jika ada resiko/tanda bahaya nifas maka harus segera diperiksa ke tenaga kesehatan. Pada KF 1 pemeriksaan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Selanjutnya pada KF 2 dan 3 dilakukan dengan metode kunjungan rumah atau pemantauan dengan media online, serta pada pelayanan KB tetap sesuai jadwal dengan membuat perjanjian dengan petugas.

Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk menyusun studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “AH” di PMB “TP” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penyusunan studi kasus yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “AH” di PMB “TP” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Tahun 2020?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Dapat memberikan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “AH” di PMB “TP” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Dapat melakukan pengkajian data subyektif secara komprehensif Pada Perempuan “AH” di PMB “TP” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Tahun 2020”.
- 2) Dapat melakukan pengkajian data obyektif secara komprehensif Pada Perempuan”AH” di PMB “TP” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Tahun 2020”.
- 3) Dapat merumuskan analisa data secara komprehensif Pada Perempuan “AH” di PMB “TP” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Tahun 2020”.
- 4) Dapat melakukan penatalaksanaan secara komprehensif Pada Perempuan “AH” diPMB “TP” Wilayah Kerja Puskesmas Gerokgak 1 Tahun 2020”.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengaplikasikan teori selama perkuliahan di lapangan, serta menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam hal melakukan asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai gambaran dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan sebagai bahan bacaan kepustakaan di Prodi Kebidanan Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4.3 Bagi Tempat Praktek

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan dalam pemberian asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* dan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pentingnya informasi tentang kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas yang dilalui agar dapat berjalan secara normal tanpa ada suatu komplikasi apapun.

